

# PERILAKU SISWA DALAM PELAKSANAAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PRAKTEK LAS BUSUR MANUAL DI SMK N 3 YOGYAKARTA

## *STUDENT BEHAVIOR IN IMPLEMENT WORK HEALTH AND SAFETY IN SHIELDED METAL ARC WELDING PRACTICE AT SMKN 3 YOGYAKARTA*

Oleh: Beni Suseno, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail benisusenoo@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku siswa dalam pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) praktek las busur manual di SMK N 3 Yogyakarta. Aspek yang diteliti yaitu: (1) perhatian, (2) perasaan, (3) persepsi, (4) sikap. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 128 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan simple random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam pelaksanaan K3 las busur manual di SMK N 3 Yogyakarta dari aspek perhatian, perasaan, persepsi dan sikap sudah baik tinggal dipertahankan.

Kata kunci: perilaku, kesehatan dan keselamatan kerja, las busur manual

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the behavior of students in the implementation of work safety and health in shielded metal arc welding practice at SMK N 3 Yogyakarta. Aspects studied were: (1) attention, (2) feeling, (3) perception, and (4) attitude. The population of this descriptive research were all of 128 students of X grade mechanical engineering department SMK N 3 Yogyakarta of academic year 2014/2015. The samples were taken using simple random sampling technique. Data that collected by questionnaires and documentation were then analyzed using descriptive analysis with percentages. The results indicate that the behavior of the students in the implementation of work health and safety in shielded metal arc welding practice at SMK N 3 Yogyakarta has been good and it should be maintained.*

*Keywords: behavior, work health and safety, shielded metal arc welding*

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka perlindungan dan pencegahan dalam kecelakaan dalam kerja, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja. Undang-undang tersebut tidak hanya diterapkan dalam industri tetapi juga dilakukan instansi pendidikan, pembinaan, percobaan, penyelidikan atau riset (penelitian) yang menggunakan alat teknis. Salah satu instansi pendidikan yang dimaksudkan dalam undang-undang tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai tempat pembentukan sumber daya manusia yang terampil harus berusaha untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan kebutuhan industri tanpa mengabaikan standar

kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Pengetahuan dan ketrampilan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja harus diberikan di SMK. Hal tersebut bertujuan sebagai antisipasi kecelakaan kerja pada saat siswa melaksanakan kegiatan praktek dan sebagai bekal pengalaman untuk memasuki dunia industri. Agar siswa dapat melaksanakan pekerjaan praktek dengan aman dan produktif, maka setiap siswa harus waspada dan berusaha agar selalu dalam keadaan selamat dan sehat dalam bekerja. Caranya adalah dengan mematuhi standar atau peraturan dalam kesehatan dan keselamatan kerja.

Salah satu bidang keahlian dengan tingkat bahaya yang tinggi di SMK adalah praktek las busur manual. Praktek las busur manual

merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai resiko dan bahaya yang dapat meningkatkan kasus kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja, untuk itu perlu adanya pengendalian bahaya dengan pelaksanaan K3.

Berdasarkan kenyataan saat observasi di SMK N 3 Yogyakarta, masih ada beberapa siswa yang tidak menggunakan perlengkapan K3. Salah satunya adalah penggunaan alat pelindung diri (APD). Siswa kurang memahami betapa pentingnya penggunaan APD. Hal ini tentu saja sangat berbahaya karena dapat meningkatkan resiko kecelakaan dalam bekerja. Jumlah ketersediaan APD di bengkel sudah mencukupi, namun penggunaan APD pada saat praktek belum terlaksana secara maksimal. Kesalahan yang paling banyak dijumpai di bengkel las SMK N 3 Yogyakarta adalah sebagian besar siswa tidak menggunakan sepatu kerja khusus las (sepatu tahan api). Hal lain yang ditemukan adalah beberapa siswa yang tidak menggunakan apron saat mengelas, hal ini juga tentunya sangat berbahaya karena dapat membakar baju bahkan kulit badan atau tubuh siswa. Selama ini kompetensi dasar K3 yang sudah diberikan belum efektif karena hanya dominan pada pengetahuan saja. Pelaksanaan atau implementasi belum sesuai dengan standar teori K3 yang diharapkan.

Wujud dari pelaksanaan K3 praktek las busur manual dapat dilihat dari perilaku siswa pada saat melaksanakan praktek las busur manual. Perilaku merupakan suatu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) (Soekidjo Notoatmojo, 2003: 114). Perilaku dibagi menjadi dua yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perasaan, perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas. Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yang dengan mudah dapat diamati

atau dengan mudah dipelajari. Keterbatasan peneliti dan karena sistem *rolling* pada saat pelaksanaan praktek membuat pengukuran perilaku siswa hanya dapat dilakukan pada perilaku tertutup yaitu perhatian, perasaan, persepsi dan sikap.

Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang atau sesuatu baik yang ada di dalam diri kita maupun yang ada di luar diri kita (Dakir, 1993: 114). Dalam bahasa sehari-hari, perhatian sering dikaitkan dengan minat. Dalam melaksanakan perhatian lebih menonjolkan fungsi pikir, sedangkan dalam minat yang lebih ditonjolkan adalah fungsi rasa. Perasaan atau dalam istilah lain disebut "renjana" adalah gejala psikis yang memiliki sifat khas subjektif yang berhubungan dengan persepsi dan alami sebagai rasa senang-tidak senang, sedih-gembira dalam berbagai derajat dan tingkatannya (Sunaryo, 2004: 149). Setiap individu memiliki intensitas atau derajat perasaan yang berbeda walaupun menghadapi stimulus yang sama. Kualitas perasaan ditentukan oleh perasaan senang-tidak senang, gembira sedih, dan simpati-antipati. Persepsi adalah proses penerimaan rangsang melalui panca indera yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati baik dari dalam atau luar individu. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Sunaryo, 2004: 94). Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai dengan perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang-orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Bimo Walgito, 1997: 109). Organisasi pendapat seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap yang disertai dengan adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

Perilaku K3 hendaknya mencerminkan tindakan siswa dalam melaksanakan K3 sesuai dengan prosedur. Pada kenyataannya perilaku siswa cenderung kurang berhati-hati dan mengesampingkan tata tertib yang berlaku di bengkel praktek. Akibatnya ada yang terkena percikan api las, kulit terbakar, tersengat aliran listrik, dan kecelakaan lainnya yang mungkin bisa terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya kesesuaian antara prosedur dengan perilaku siswa. Apabila prosedur K3 yang dilakukan oleh siswa maka siswa dapat menjaga kesehatan dan keselamatan dalam bekerja. Perilaku siswa dalam K3 harus dibina sejak dini, yaitu pada masa pendidikan sekolah sehingga mereka siap untuk bekerja sesuai dengan prosedur K3 di dunia industri kelak.

Tujuan pengukuran perilaku siswa dalam pelaksanaan K3 praktek las busur manual adalah akan didapatkan hasil dari bagus dan tidaknya pelaksanaan K3 praktek las busur manual di SMK N 3 Yogyakarta berdasarkan aspek perilaku siswa meliputi perhatian, perasaan, persepsi dan sikap. Selama ini belum ada penelitian yang meneliti perilaku siswa dalam pelaksanaan K3 praktek las busur manual di SMK N 3 Yogyakarta. Sehingga belum diketahui seberapa baik dan tidaknya pelaksanaan K3 praktek las busur manual. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan pihak SMK N 3 Yogyakarta sebagai evaluasi dan acuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan K3 praktik las busur manual. Sehingga bahaya dari resiko kecelakaan kerja pada saat praktek dapat diminimalisir dan perilaku siswa tetap berada pada kategori baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pelaksanaan dan gambaran mengenai perilaku siswa dalam pelaksanaan K3 praktik las busur manual di SMK N 3 Yogyakarta.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2015. Pelaksanaan penelitian ini di Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berjumlah 124 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 96 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah jenis *simple random sampling* mengingat anggota populasi dalam penelitian ini bersifat homogen

### **Prosedur**

Prosedur dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan kajian terhadap masalah dan menyusun landasan teori.
2. Menyusun instrumen penelitian berdasarkan landasan teori dan tujuan penelitian.
3. Pengambilan data
4. Mengelompokkan data atas dasar variabel
5. Analisis data
6. Membuat kesimpulan

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam K3 pada saat melaksanakan praktik las busur manual. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data perilaku siswa meliputi perhatian, perasaan, persepsi dan sikap. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kelengkapan dokumen guru berkaitan dengan penilaian hasil belajar peserta didik. Instrumen kuesioner untuk responden siswa adalah 31 butir item. Penyekoran yang digunakan pada kuesioner adalah skala *likert* dengan ketentuan 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), 1 (tidak pernah).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan persentase. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku siswa berbentuk

diskriptif yang diperoleh dari rata-rata, median, modus dan standar deviasi setiap variabel serta untuk mengetahui komponen yang menjadi kekuatan serta kelemahannya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu perhatian, perasaan, persepsi dan sikap. Pada bagian ini akan dibahas dan ditunjukkan dari data masing-masing komponen yang telah diperoleh dilihat dari nilai rata-rata, median, modus dan standar deviasi. Selain itu, akan disajikan pula tabel distribusi frekuensi dan tabel kategori kecenderungan variabel. Pengkategorian kecenderungan variabel didasarkan pada kriteria yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pencapaian Perilaku Siswa dalam K3 Praktek Las Busur Manual

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Baik	$S \geq (Mi + 1,5 SDi)$
Baik	$(Mi + 0,5 SDi) \leq S \leq (Mi + 1,5 SDi)$
Cukup	$(Mi - 1,5 SDi) \leq S \leq (Mi + 0,5 SDi)$
Kurang	$S \leq (Mi - 1,5 SDi)$

Keterangan:

S = Skor Responden

Mi (rata-rata ideal) =  $\frac{1}{2}$  (skor ideal tertinggi + skor ideal terendah).

SDi (standar deviasi ideal) =  $\frac{1}{6}$  (skor ideal tertinggi – skor ideal terendah).

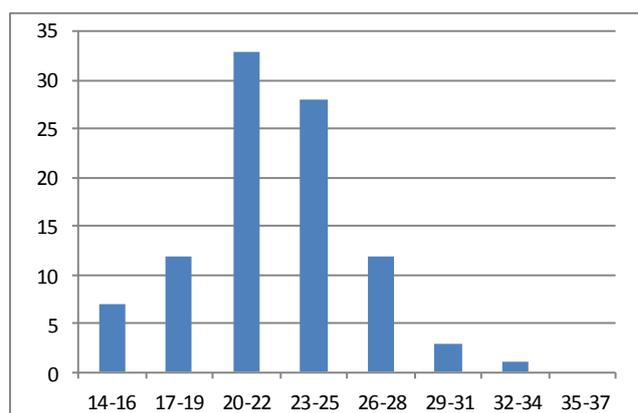
### Gambaran Perhatian Siswa dalam Pelaksanaan K3 Praktik Las Busur Manual

Data tentang perhatian siswa dalam melaksanakan K3 praktek las busur manual diperoleh menggunakan kuesioner. Jumlah pertanyaan dalam variabel perhatian adalah 8 soal. Skor maksimal dalam angket ini adalah 32 dan skor minimal adalah 4. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 18 dan Microsoft Office Excel 2010. Hasil analisis statistik deskriptif variabel perhatian siswa dalam K3 praktek las busur manual memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,37, nilai tengah (*median*) 22, nilai yang sering

muncul (*mode*) 22, simpangan baku (*standar deviation*) 3,49. Penyebaran skor (distribusi frekuensi) variabel perhatian siswa dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 1.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Siswa dalam Pelaksanaan K3 Praktek Las Busur Manual

Interval Skor	Frekuensi		
	Nilai Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
14-16	7	7,29	7,29
17-19	12	12,50	19,79
20-22	33	34,38	54,17
23-25	28	29,17	83,33
26-28	12	12,50	95,83
29-31	3	3,13	98,96
32-34	1	1,04	100,00
35-37	0	0,00	100,00
Jumlah	96	100,00	



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Siswa dalam Pelaksanaan K3 Praktek Las Busur Manual.

Rata-rata dari skor variabel perhatian siswa adalah 22,37. Hasil distribusi frekuensi variabel perhatian siswa menunjukkan bahwa terdapat 28 responden (29,17%) memperoleh skor disekitar nilai rata-ratanya yang bervariasi antara 23-25. Ada 52 responden (54,17%) memperoleh skor di bawah nilai rata-rata yang bervariasi antara 14-22. Sedangkan 16 (16,67%) responden lainnya memperoleh skor diatas rata-ratanya yang bervariasi antara 23-34.

Hasil tabel distribusi frekuensi selanjutnya dikategorikan berdasarkan acuan yang terdapat

pada tabel 1. Harga rerata ideal (Mi) yaitu 20 dan standar deviasi ideal (Sdi) yaitu 4. Dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai tabel 3.

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Variabel Perhatian Siswa Dalam K3 Praktek Las Busur Manual

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persen (%)
Sangat Baik	$X \geq 26$	16	16,66
Baik	$22 \leq X < 26$	44	45,83
Cukup	$14 \leq X < 20$	36	37,5
Kurang	$X < 14$	0	0
Jumlah		96	100

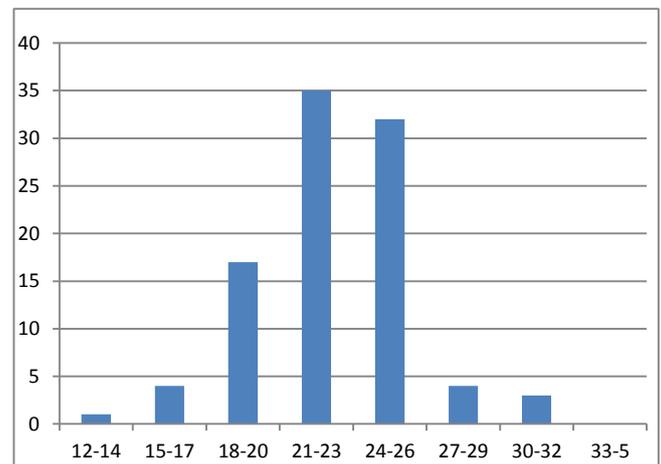
Berdasarkan data pada tabel 3, dapat diketahui bahwa frekuensi siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 16 siswa dengan persentase 16,66%; kategori baik sebanyak 44 siswa dengan persentase 45,83%; kategori cukup sebanyak 36 siswa dengan persentase 37,5% dan kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil persentase data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perhatian siswa dalam pelaksanaan K3 praktek las busur manual di SMK N 3 Yogyakarta adalah pada kategori baik, 44 siswa dengan persentase 45,83%

### Gambaran Perasaan Siswa dalam Pelaksanaan K3 Praktek Las Busur Manual

Data tentang perasaan siswa dalam melaksanakan K3 praktek las busur manual diperoleh menggunakan angket dengan opsi jawaban berupa skala likert. Jumlah pertanyaan dalam variabel perasaan adalah 8 soal. Skor maksimal dalam angket ini adalah 32 dan skor minimal adalah 4. Perhitungan analisis deskriptif menghasilkan nilai rata-rata sebesar 22,65, median 23, modus 24 dan simpangan baku 3,20. Setelah memperoleh hasil dari statistik deskriptif, selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi data variabel perasaan siswa, dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 2.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Perasaan Siswa dalam Pelaksanaan K3 Praktek Las Busur Manual.

Interval Skor	Frekuensi		
	Nilai Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
12-14	1	1,04	1,04
15-17	4	4,17	5,21
18-20	17	17,71	22,92
21-23	35	36,46	59,37
24-26	32	33,33	92,71
27-29	4	4,17	96,87
30-32	3	3,13	100,00
33-35	0	0,00	100,00
Jumlah	96	100,00	



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Perasaan Siswa dalam Pelaksanaan K3 Praktek Las Busur Manual

Nilai rerata dalam statistik deskriptif variabel perasaan siswa adalah 22,5. Pada tabel 4 dapat dilihat terdapat 35 responden (36,46%) yang memperoleh skor disekitar nilai rata-ratanya yang bervariasi antara 21-23. Ada 22 responden (22,92%) memperoleh skor dibawah nilai rata-rata yang bervariasi antara 12-20. Sedangkan 39 (40,63%) responden lainnya memperoleh skor diatas rata-ratanya yang bervariasi antara 24-32.

Hasil tabel distribusi frekuensi selanjutnya dikategorikan berdasarkan tabel 1. Rerata ideal (Mi) yang didapatkan yaitu 20 dan standar deviasi ideal (Sdi) yaitu 4. Dari harga tersebut maka

dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai tabel 5.

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Variabel Perasaan Siswa Dalam K3 Praktek Las Busur Manual.

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persen (%)
Sangat Baik	$X \geq 26$	11	11,45
Baik	$22 \leq X \leq 26$	59	61,45
Cukup	$14 \leq X \leq 22$	25	26,04
Kurang	$X \leq 14$	1	1,04
Jumlah		96	100%

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat diketahui bahwa yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 11 siswa dengan persentase 11,45%; kategori baik sebanyak 59 siswa dengan persentase 61,45%; kategori cukup sebanyak 25 siswa dengan persentase 26,04% dan kategori kurang sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,04%. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa perasaan siswa dalam pelaksanaan K3 praktek las busur manual adalah pada kategori baik (61,45%).

### Gambaran Persepsi Siswa dalam Pelaksanaan K3 Praktek Las Busur Manual

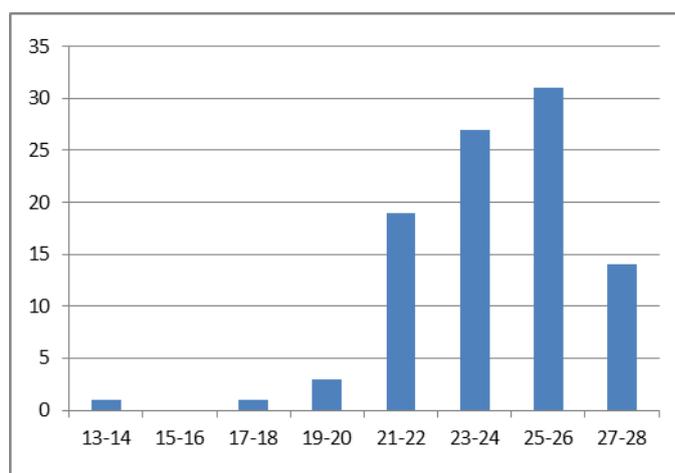
Data tentang persepsi siswa dalam melaksanakan K3 praktek las busur manual diperoleh menggunakan angket dengan opsi jawaban berupa skala likert. Jumlah pertanyaan dalam indikator perhatian adalah 7 soal. Skor maksimal dalam angket ini adalah 28 dan skor minimal adalah 7. Hasil analisis data menghasilkan nilai rata-rata sebesar 24,11, median 24, modus 26 dan simpangan baku 2,63. Setelah memperoleh hasil dari statistik deskriptif, selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi data variabel perhatian siswa dapat dilihat pada tabel 6 dan gambar 3.

Rata-rata dari skor variabel persepsi siswa adalah 24,11. Hasil distribusi frekuensi variabel persepsi siswa menunjukkan bahwa terdapat 31 responden (32,29%) memperoleh skor disekitar nilai rata-ratanya yang bervariasi antara 25-26. Ada 51 responden (28,13%) memperoleh skor

dibawah nilai rata-rata yang bervariasi antara 13-24. Sedangkan 14 (14,58%) responden lainnya memperoleh skor diatas rata-ratanya yang bervariasi antara 27-28.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa dalam Pelaksanaan K3 Praktek Las Busur Manual

Interval Skor	Frekuensi		
	Nilai Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
13-14	1	1,04	1,04
15-16	0	0,00	1,04
17-18	1	1,04	2,08
19-20	3	3,13	5,21
21-22	19	19,79	25,00
23-24	27	28,13	53,12
25-26	31	32,29	85,42
27-28	14	14,58	100,00
Jumlah	96	100,00	



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa dalam Pelaksanaan K3 Praktek Las Busur Manual

Hasil tabel distribusi frekuensi selanjutnya dikategorikan berdasarkan kriteria pada tabel 1. Rerata ideal ( $M_i$ ) yang diperoleh yaitu 18 dan standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ) yaitu 4. Dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai tabel 7

Berdasar data pada tabel 7, dapat diketahui bahwa yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 61 siswa dengan persentase 63,54%; kategori baik sebanyak 32 siswa dengan persentase

32,29%; kategori cukup sebanyak 4 siswa dengan persentase 4,16% dan kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perasaan siswa dalam pelaksanaan K3 praktek las busur manual di SMK N 3 Yogyakarta berada dalam kategori sangat baik, yaitu 61 siswa (63,54%).

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Siswa dalam K3 Praktek Las Busur Manual

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persen (%)
Sangat Baik	$X \geq 24$	61	63,54
Baik	$20 \leq X < 26$	31	32,29
Cukup	$12 \leq X < 20$	4	4,16
Kurang	$X < 12$	0	0
Jumlah		96	100%

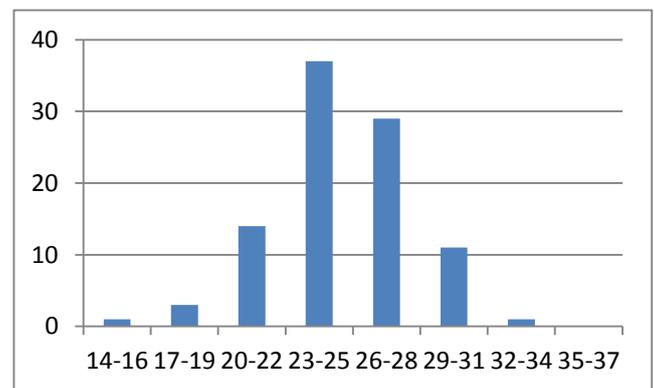
### Gambaran Sikap Siswa dalam Pelaksanaan K3 Praktek Las Busur Manual

Data variabel sikap siswa dalam melaksanakan K3 praktek las busur manual diperoleh menggunakan angket dengan opsi jawaban berupa skala *likert*. Jumlah pertanyaan dalam indikator perhatian adalah 8 soal. Skor maksimal dalam angket ini adalah 32 dan skor minimal adalah 4. Hasil perhitungan statistik deskriptif menghasilkan nilai rata-rata sebesar 24,85, median 25, modus 23 dan simpangan baku 3,06. Setelah mendapatkan hasil statistik deskriptif, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi data variabel sikap siswa, dapat dilihat pada tabel 8 dan gambar 4.

Rata-rata dari skor variabel sikap siswa adalah 24,85. Hasil distribusi frekuensi variabel sikap siswa menunjukkan bahwa terdapat 37 responden (38,54%) memperoleh skor disekitar nilai rata-ratanya yang bervariasi antara 23-25. Ada 18 responden (18,75%) memperoleh skor dibawah nilai rata-rata yang bervariasi antara 14-22. Sedangkan 41 (42,71%) responden lainnya memperoleh skor diatas rata-ratanya yang bervariasi antara 26-37.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Siswa dalam Pelaksanaan K3 Praktek Las Busur

Interval Skor	Frekuensi		
	Nilai Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
14-16	1	1,04	1,04
17-19	3	3,13	4,17
20-22	14	14,58	18,75
23-25	37	38,54	57,29
26-28	29	30,21	87,50
29-31	11	11,46	98,96
32-34	1	1,04	100,00
35-37	0	0,00	100,00
Jumlah	96	100,00	



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Siswa dalam Pelaksanaan K3 Praktek Las Busur Manual

Tabel 9. Kategori Kecenderungan Variabel Sikap Siswa dalam K3 Praktek Las Busur Manual

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persen (%)
Sangat Baik	$X \geq 26$	41	42,70
Baik	$22 \leq X < 26$	45	46,87
Cukup	$14 \leq X < 20$	10	10,41
Kurang	$X < 14$	0	0
Jumlah		96	100%

Hasil tabel distribusi frekuensi selanjutnya dikategorikan berdasarkan tabel 1. Rerata ideal

(Mi) yaitu 20 dan standar deviasi ideal (Sdi) yaitu 4. Dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai tabel 9.

Berdasarkan data pada tabel 9, dapat diketahui bahwa yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 41 siswa dengan persentase 42,70%; kategori baik sebanyak 45 siswa dengan persentase 46,80%; kategori cukup sebanyak 10 siswa dengan persentase 10,41% dan kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Berdasarkan perolehan skor persentase data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap siswa dalam pelaksanaan K3 praktek las busur manual di SMK N 3 Yogyakarta berada dalam kategori baik. Frekuensi siswa dalam kategori baik yaitu 45 (46,80%).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian analisis perilaku siswa dalam pelaksanaan K3 praktek las busur manual di SMK N 3 Yogyakarta ini yaitu dari segi perasaan, perhatian dan sikap menunjukkan hasil baik, sedangkan persepsi siswa menunjukkan hasil sangat baik.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dan siswa guna meningkatkan kualitas perilaku siswa dalam melaksanakan K3 praktek las busur manual di SMK N 3 Yogyakarta: (1) Pelaksanaan K3 praktik las busur manual di SMK N 3 Yogyakarta sudah baik, semoga bisa dipertahankan atau ditingkatkan. (2) Perlengkapan APD seperti sepatu *safety* sebaiknya sudah disediakan oleh sekolah sehingga siswa dapat menggunakannya ketika praktek. (3) Bengkel praktek yang saat ini digunakan masih sempit, sehingga harus disempurnakan lagi. (4) Masih sedikit siswa yang menggunakan sepatu *safety* pada saat praktek las busur manual sehingga resiko kecelakaan pada bagian kaki sangat mungkin terjadi. (5) Siswa harus mematuhi peraturan K3 yang berlaku di bengkel praktek supaya dapat bekerja dengan aman dan nyaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dakir. (1993). *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Departemen Tenaga Kerja (DEPNAKER). (1970).
- Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran.